

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI MANGKIK STAIH
DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**LARA SINTIA
NIM. 1202868**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tinjauan Koreografi Tari *Mangkik Staih*
di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Nama : Lara Sintia

TM/NIM : 1202868/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

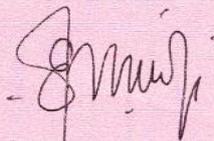
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Juni 2018

Dietujui Oleh:

Pembimbing I



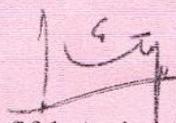
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP. 19660110 19903 2 002

Pembimbing II



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 00

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 00

PENGESAHAN TIM PENGUJI

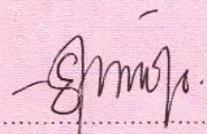
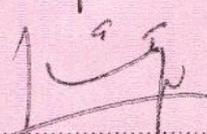
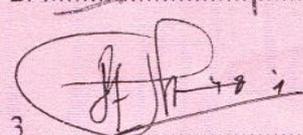
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tinjauan Koreografi Tari *Mangkik Staih*
di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Nama : Lara Sintia
TM/NIM : 1202868/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	1. 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	3. 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M. Hum.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lara Sintia
NIM/TM : 1202868/2012
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tinjauan Koreografi Tari Mangkik Staih di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Lara Sintia
NIM/TM. 1202868/2012

ABSTRAK

Lara Sintia 2018. “Tinjauan Koreografi Tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Tinjauan Koreografi Tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, penelitian ini menelusuri permasalahan yang berhubungan dengan persoalan koreografi yang terdapat dalam tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah tari *Mangkik Staih*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh perekam suara, kamera handphone, dan alat tulis. Dengan jenis data, data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data, studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang tari *Mangkik Staih*. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, menyeleksi data yang dianggap penting, menyusun data yang telah diseleksi, menganalisis data dengan teknik interpretasi dengan pertimbangan yang matang.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tari *Mangkik Staih* adalah sebuah tari kreasi yang merupakan pengembangan dari tari *Asik* yang berfungsi sebagai hiburan dan bertujuan untuk melestarikan seni tradisional Kota Sungai Penuh. Tari *Mangkik Staih* berbentuk tari kelompok yang dikembangkan dengan ilmu komposisi tari oleh koreografernya.

Kata Kunci: Penilaian, Koreografer, Tari *Mangkik Staih*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah dan menjadi contoh suritauladan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Tinjauan Koreografi tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.

3. Bapak Drs. Marzam, M. Hum. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum., Penguji I sekaligus Ketua Prodi Seni Tari Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D., ibu Dra. Nerosti, M. Hum. Sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik.
6. Bapak Hilman, para penari dan pemusik tari *Mangkik Staih* yang telah bersedia memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa suami ku Robbi Pradana S.Si., untuk ketiga orang tua ku tersayang yang selalu mendoakan ku ayah Albizar S.T, mama Eti Meiro, S.Pd AUD, dan mak Kismawati. Buat abang, kakak dan adek-adek ku tersayang, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dorongan serta doa selama proses skripsi hingga selesai penulisan skripsi ini. Dan yang paling menghibur selama proses skripsi ini anakku tersayang Haziq Keska Pradatia.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2012, Ikatan Mahasiswa Rawang Padang (IMR-P), Pondok Kamai dan

seluruh pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	7
1. Seni Tari	7
2. Tari Kreasi	8
3. Pengertian Koreografi	8
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Instrumen Penelitian.....	21
C. Objek Penelitian.....	21
D. Jenis Data	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	22

E. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Studi Pustaka	23
2. Observasi	23
3. Wawancara	23
4. Dokumentasi	25
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Struktur Masyarakat	28
2. Mata Pencaharian	29
3. Agama	30
B. Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi	30
C. Garapan Tari <i>Mangkik Staih</i>	31
1. Ide Garapan	31
2. Proses Penggarapan.....	31
3. Aspek Bentuk	35
a. Gerak	35
1) Ragam Gerak Tari <i>Mangkik Staih</i>	35
2) Deskripsi Gerak Tari <i>Mangkik Staih</i>	37
3) Ruang Tari <i>Mangkik Staih</i>	74
4) Waktu Tari <i>Mangkik Staih</i>	77
5) Tenaga Tari <i>Mangkik Staih</i>	79
b. Desain Lantai	82
c. Dinamika	86
d. Desain Dramatik.....	87
e. Komposisi Kelompok.....	89
f. Musik.....	94
g. Kostum	100
h. Property	107
4. Aspek Isi.....	100

a. Ide.....	100
b. Suasana.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gerak <i>Sembauh</i>	37
Tabel 2. Gerak <i>Ngayu Cembau</i>	43
Tabel 3. Gerak <i>Asoik</i>	45
Tabel 4. Gerak <i>Jampi 1</i>	47
Tabel 5. Gerak <i>Ngaju Langkeh</i>	49
Tabel 6. Gerak <i>Asoik</i>	51
Tabel 7. Gerak <i>Ntak</i>	54
Tabel 8. Gerak <i>Langkeh Sribiu</i>	56
Tabel 9. Gerak <i>Jampi 2</i>	61
Tabel 10. Gerak <i>Mangkik Staih</i>	63
Tabel 11. Gerak <i>Naek Gunoi</i>	67
Tabel 12. Gerak <i>Penutup</i>	69
Tabel 13. Urutan dan Durasi Gerak Tari <i>Mangkik Staih</i>	72
Tabel 14. Ruang	74
Tabel 15. Waktu	77
Tabel 16. Tenaga	79
Tabel 17. Desain Lantai	82
Tabel 18. Dinamika.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sawahan dan Petani.....	29
Gambar 2. Gerak <i>Sembauh</i> terjadi interaksi berbeda.....	88
Gambar 3. Gerak <i>Ngayu Cembau</i> terjadi interaksi berbeda.....	89
Gambar 4. Gerak <i>Asoik</i> terjadi interaksi berimbang	89
Gambar 5. Gerak <i>Jampi 1</i> terjadi interaksi berbeda.....	90
Gambar 6. Gerak <i>Ngaju Langkeh</i> terjadi interaksi berbeda.....	90
Gambar 7. Gerak <i>Ntak</i> terjadi interaksi serempak	91
Gambar 8. Gerak <i>Langkeh Sribi</i> terjadi interaksi berbeda.....	91
Gambar 9. Gerak <i>Mangkik Staih</i> terjadi interaksi berbeda	92
Gambar 10. Gerak <i>Naek Gunoi</i> terjadi interaksi berbeda	92
Gambar 11. Gerak <i>Penutup</i> interaksi serempak.....	93
Gambar 12. <i>Rebano</i> (Rebana)	94
Gambar 13. <i>keyboard</i>	94
Gambar 14. <i>car</i>	95
Gambar 15. <i>bas</i>	95
Gambar 16. <i>gandang</i>	95
Gambar 17. Baju Beludru penari perempuan berwarna orange	100
Gambar 18. Kain Songket penari perempuan	100
Gambar 19. Asesoris kepala dari anyaman pandan	100
Gambar 20. Atasan kepala dari kain songket.....	101
Gambar 21. Ikat pinggang dari anyaman pandan.....	101
Gambar 22. Baju Teluk Belango Merah	101
Gambar 23. Celana Teluk Belango	102
Gambar 24. Kain sarung batik Jambi.....	102
Gambar 25. Ikat kepala merah	102
Gambar 26. Baju Teluk Belango Hitam.....	103
Gambar 27. Celana Teluk Belango Hitam	103
Gambar 28. Kain Sarung Batik Jambi.....	104
Gambar 29. Ikat Kepala Merah.....	104
Gambar 30. Contoh baju penari perempuan	104

Gambar 31. Contoh baju penari laki-laki.....	105
Gambar 32. Contoh baju pawang	105
Gambar 33. piring	106
Gambar 34. Pecahan kaca	107
Gambar 35. Cembung kecil yang berisi Bungi Tujoih	107
Gambar 36. Cembung besar berisi beras dan sirih lengkap dengan pinag dan rokonya	107
Gambar 37. Obor yang terbuat dari kelapa	108
Gambar 38. Kayu bambu	108
Gambar 39.kompur dan kualih.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pertitur
Lampiran 2	Daftar Informan
Lampiran 3	Daftar Pertanyaan
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara yang kaya akan kesenian. Di setiap daerahnya memiliki kesenian tersendiri dan juga mempunyai ciri khas dari komunitas yang ada di setiap daerah. Kesenian itu selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Dari masa ke masa kesenian ini mengalami perkembangan. Perkembangan itu didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam mengolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini.

Dari kesenian yang hadir ditengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari kota yang ada di Provinsi Jambi. Kota ini merupakan daerah pemekaran di Provinsi Jambi yang dahulunya merupakan bagian dari Kabupaten Kerinci. Kota Sungai Penuh diresmikan pada tanggal 8 November 2009. Salah satu lembaga yang ada di Kota Sungai Penuh yang mengelola, membina, dan melestarikan kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh ini mempunyai sebuah sanggar yang bernama “*Puti Dayang Bulan*” sanggar ini memiliki beranekaragam kesenian, seperti seni musik dan seni tari. Misalnya pada seni tari tradisi terdapat Tari Iyo-iyu, Tari Rangguk, Tari Rentak Kudo, Tari Ambung Gilo, dan Tari Asik, sedangkan seni musik terdapat Sike Rebana, Suling Bambu, dan sebagainya. Keragaman seni budaya ini dapat memperkaya kesenian di Kota Sungai Penuh.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji sebuah tari yang merupakan tari garapan baru yaitu tari *Mangkik Staih* yang bersumber dari salah satu tari tradisi yang ada di Kota Sungai Penuh yaitu tari *Asik* dan tradisi *Menuntau* bagi laki-laki yang hendak merantau. Peneliti tertarik pada tari *Mangkik Staih* karena ingin melihat dari perspektif koreografinya. Selain itu pada observasi awal yang telah dilakukan, bahwa tari *Mangkik Staih* sampai sekarang belum ada tulisan-tulisan skripsi atau buku-buku yang berhubungan dengan tinjauan koreografi tari *Mangkik Staih*. Untuk itu peneliti ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis.

Tari *Mangkik Staih* ini diciptakan oleh tokoh seniman tari yang ada di Kota Sungai Penuh yang bernama Hilman. Hilman menggarap tari *Mangkik Staih* pada tahun 2016 pada acara bulan promosi produk unggulan daerah dan pariwisata di Anjungan Jambi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Hilman menciptakan tari kreasi *Mangkik Staih* berasal dari ide atau gagasan yang bersumber dari tari tradisi *Asik* dan tradisi *Menuntauk* bagi laki-laki yang hendak pergi merantau. Seperti yang dituturkan oleh Hilman (wawancara, 7 Februari 2017) Tari *Mangkik Staih* diciptakan berdasarkan pengamatan Hilman tentang tari tradisi *Asik* yang merupakan tari tradisional masyarakat Kota Sungai Penuh yang sampai sekarang masih hidup. Tari *Asik* bagi masyarakat masih digunakan untuk pengobatan secara tradisional di samping pengobatan medis. Tari *Asik* tidak dipertunjukkan sebagai hiburan. Oleh sebab itu Hilman menciptakan tari kreasi baru yang merupakan pengembangan dari Tari *Asik* yang berfungsi sebagai hiburan. Hilman tertarik untuk menciptakan tari *Mangkik Staih* juga untuk mengingat kembali tradisi *menuntauk* (menuntut) bagi lelaki yang akan pergi merantau.

Tari *Mangkik Staih* merupakan tari yang menceritakan tentang aktivitas para pemuda Kerinci dahulu dalam merantau, para pemuda Kerinci dahulu sebelum merantau mereka *menuntauk* (menuntut) atau memintak obat terlebih dahulu kepada leluhurnya, tetapi tidak menjauhkan diri dari Allah SWT. Mantra-mantra yang diberikan tidak jauh dari ayat-ayat Allah SWT. Dengan menuntut ini mereka yang hendak merantau terhindar dari marabahaya seperti api, minyak panas, pisau dan benda tajam lainnya. *Mangkik Staih* artinya membangkitkan

kekuatan diri, *Mangkik* yang berarti membakitkan sedangkan *Staih* yang berarti kekuatan diri.

Penari *Mangkik Staih* berjumlah 10 orang, 5 orang penari perempuan, 4 orang penari laki-laki dan 1 pawang. Penari *Mangkik staih* merupakan anggota tari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh dan mereka merupakan remaja putra/putri asli Kota Sungai Penuh.

Sejak tahun 2016 sampai sekarang Tari Mangkik Staih sering ditampilkan Seperti pada acara bulan promosi produk unggulan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, City Expo pameran terbesar seindonesia, Gebiar Wisata Budaya Nusantara di Jakarta, upacara-upacara adat, pada upacara penyambutan tamu-tamu (Kabupaten Kerinci dan Kota sungai Penuh umumnya), pada acara festival di Kota Sungai Penuh dan Festival Danau Kerinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang koreografi tari *Mangkik Staih* yang ada di Kota Sungai Penuh. Fokus penelitian ini adalah pada masalah koreografi tari *Mangkik Staih*, menjadi persoalan yang akan peneliti bahas dan telusuri dalam penelitian ini.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Keberadaan tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh Provinsi Jambi
- Fungsi tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh Provinsi Jambi
- Koreografi tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh Provinsi Jambi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan yaitu Koreografi Tari *Mangkik Staih* Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimana Koreografi Tari *Mangkik Staih* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Mangkik Staih* Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

F. Manfaat dan kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

- Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama didalam Kota Sungai Penuh dan diluar Kota sungai Penuh tentang Tari *Mangkik Staih*.
- Dapat memotivasi Masyarakat Kota Sungai Penuh untuk mempertahankan Tari *Mangkik Staih* dikalangan masyarakat pendukungnya.
- Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari *Mangkik Staih* yang merupakan tari tradisi garapan baru Di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Sungai Penuh.
- Bagi masyarakat luas, dapat memberikan informasi, masukan dan sebagai Referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai Karya seni khususnya seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Tari *Mangkik Staih*, maka peneliti akan menggunakan beberapa teori, (1) seni tari, (2) tari kreasi, (3) koreografi.

1. Seni Tari

Menurut Snyder dalam Royce terjemahan Widaryanto (2007:14) Tari merupakan “sesuatu yang sangat berarti dalam masyarakat yang kurang mengenal baca-tulis”. Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong, dalam Sudarsono 1977:17). Menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Sejalan dengan itu, menurut Langer dalam Sudarsono (1977:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling dalam yang mengandung beberapa ekspresi yang divisualisasikan melalui gerak tubuh yang bermakna dan mengandung artistik dengan tujaun untuk kebutuhan kepuasan batin manusia, baik itu pencipta, penari maupun penikmat.

2. Tari Kreasi

Menurut Sal Murgianto (1983:3) menjelaskan bahwa : Tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern, akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tari tradisi ditemukan aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkap atau jerat. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Jadi dapat di simpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa penggarapan tari kreasi bisa berpijak pada pola tari tradisi untuk dikembangkan kembali dan menciptakan gerak-gerak baru dari imajinasi seseorang, bebas dan tidak terikat.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris yaitu Choreography. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’, atau ‘koor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari. (Sal Murgiyanto 1983:3-4). Lebih lanjut

menurut Murgiyanto (1983:17), koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian.

Menurut Sal Mugiyo bentuk dan isi yaitu :

a. Bentuk

Sal Murgiyanto (1986) mengungkapkan garapan bentuk yang akan dibahas adalah:

1) Gerak

Gerak dijadikan bahan penyusun tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dalam melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. Sal Murgiyanto (1986:124). Didalam gerak tari terdapat gerak maknawi dan murni. Gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti yang jelas dalam sebuah tari sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk menggambarkan sesuatu. Sudarsono (1977:42).

Jadi gerak tari merupakan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan yang berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu maupun yang mengandung arti yang jelas.

Di dalam gerak memiliki ruang, waktu dan tenaga. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Ruang

Menurut Setiawati (2008:36) ruang adalah sesuatu yang harus di isi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang di ungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri. Figur penari yang bergerak menciptakan desain didalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. (Sal Murgiyanto 1983:23).

Jadi dapat di simpulkan bahwa Ruang merupakan elemen pertama dalam gerak tari dan disini diartikan bahwa elemen merupakan unsur pokok dalam tari yang juga menentukan hasil dari gerak tari.

b) Waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahmi permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. (Sal Murgiyanto 1983:25-26).

Jadi dapat di simpulkan bahwa semua gerakan tarian memiliki waktu untuk mengungkapkan tarian tersebut, dalam

rangkaiannya gerak maka ada pola waktu yang menyertainya yang juga diatur dengan tempo tertentu, seperti tempo cepat, sedang atau lambat.

c) Tenaga

Tenaga berhubungan dengan intensitas, tekanan dan kualitas. Penampilan tenaga yang benar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dalam keyakinan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan dengan penggunaan tenaga yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan dengan penggunaan tenaga tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Kualitas merupakan kualitas gerak yang meliputi ruang, waktu dan tenaga yang tidak bisa dipisah-pisahkan. (Sal Murgiyanto 1983:27-28). Menurut Setiawati (2008:42) pencerminan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan kedalam gerakan yang dilakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga merupakan unsur atau elemen yang juga penting dalam menghasilkan sebuah gerakan tari yang indah, unsur ini terdiri dari intensitas gerakan tari yaitu berhubungan dengan bagaimana kuantitas gerakan tari, aksentuasi atau tekanan tari yaitu gerakan tari yang tiba-tiba kontras dengan gerakan yang lainnya, kualitas ini merupakan bagaimana seorang penari menyalurkan gerakannya dengan baik

2) Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42-43) “desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

3) Dinamika

Dinamika adalah cabang mekanika yang membicarakan efek-efek kekuatan atau tenaga dalam menghasilkan gerak. Dinamika tidak mempersoalkan gerakan apa yang dilakukan tetapi bagaimana sebuah gerakan harus digunakan (Sal Murgiyanto 1983:81).

Menurut Soedarsono (1977:49) Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak, dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

Jadi dapat disimpulkan dinamika merupakan efek-efek dalam menghasilkan gerak tari. Dinamika yang tajam dan tinggi dapat merangsang kesan emosi. Dinamika lembut, sedang, tenang, dapat melahirkan gerakan lembut perlahan dan gerakan tidak bertenaga.

4) Desain Dramatik

Menurut Sal Murgiyanto (1983:66) desain dramatik adalah pengaturan perkembangan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagai mana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. La Meri (1986:53) juga memukakan bahwa disain dramatik dari sebuah komposisi adalah sebuah tanjakan emosional, klimaks dan jatuhnya keseluruhan.

Ada dua jenis desain dramatik yaitu desain dramatik kerucut tunggal dan desain dramatik kerucuk ganda. Desain dramatik kerucuk tunggal dibuat oleh bliss-Perry untuk drama, desain ini di bentuk segi tiga yang mana di ibaratkan sebagai

pendaki gunung yaitu pada awal dilakukan secara pelan dan penuh dengan rintangan kemudian mencapai puncak klimaks dan akhirnya penurunan. Sedangkan desain dramatik kerucut ganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak klimaks melalui beberapa tanjakan atau tahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak kecil kemudian penurunan ini dilakukan beberapa kali kemudian mencapai puncak yang paling tinggi yang disebut klimaks selanjutnya dilakukan penurunan atau inti klimaks. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain dramatik tari merupakan unsur yang menghidupkan suasana tari.

5) Komposisi Kelompok

Tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak, karena semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Hal ini disebabkan oleh penglihatan manusia memiliki keterbatasan dalam mengamati gerak. (Sal Murgiyanto 1983:82). Komposisi kelompok dibagi dua yaitu:

- a) Kelompok kecil adalah komposisi kecil yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari.
- b) Kelompok besar adalah kelompok yang terdiri lebih dari empat orang penari atau juga serempak, berimbang, selang dan seling berbeda. (Sal Murgiyanto 1983:82-84).

6) Musik

Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Hubungan tari dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana atau gabungan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapnya. (Sal Murgiyanto 1983:53). Menurut Sudarsono sejak pada zaman prasejarah sampai sekarang dikatakan dimana ada tari disana ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah patner tari yang tidak boleh di tinggalkan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa musik sangat berkaitan erat untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan gerapan tarinya.

7) Kostum

Kostum merupakan pendukung tari yang sangat penting untuk menunjang penampilan tari tersebut, menurut Sal Murgiyanto (1983:98-99) mengatakan : kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari.

Menurut La Meri (1986:106-107) kostum hendaklah serasi dengan tema tarian dan gerakan-gerakan yang akan dilakukan, jangan sampai ada unsur dari kostum yang menjadi penghambat dalam bergerak. Warna kostum, potongan dan material harus diperhatikan karena sangat berpengaruh kepada tari itu sendiri karena memberi sentuhan emosional dari tari, harus benar-benar yakin semua yang penari pakai aman dalam melakukan setiap gerakan. Jadi kesimpulannya kostum tari ialah kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan konsep garapan yang akan ditampilkan baik desain busana maupun warnanya.

8) Properti

Prop tari atau dance prop merupakan pelengkapan yang ikut ditarikan oleh penari atau boleh dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari, misalnya kipas, selendang dan sebagainya. (Sudarsono 1977:58). Menurut La Meri (1986:109) menjelaskan buatlah sebuah property yang digunakan dalam sebuah tarian menjadi hidup dan berbicara, dalam pemilihan property hendaknya mempertimbangkan implikasi sosialnya terhadap lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa properti ialah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari harus di sesuaikan dengan kebutuhan koreografi tari.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka teori Sal Murgiyanto yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Tinjauan Koreografi Tari *Mangkik Staih* Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

b. Isi

Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tari adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. (Sal Murgiyanto 1983:33-34)

B. Penelitian relevan

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat perlu melakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literature yang ada kaitannya dengan kesenian Tari *Mangkik Staih*. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah Tari *Mangkik Staih* Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi : Tinjauan Koreografi.

Lussy Delvina, 2014 menulis tentang “Asyeik : Tari Ritual Pengobatan Di Dusun Empih Desa Sumur Anyir Kecamatan Sunggai Bungkaal Kota sungai

Penuh”. Pembahasan yang dibahas adalah bagaimana tari Asyiek masih dipercaya oleh masyarakat Dusun Epil meskipun tidak semua masyarakat melaksanakan untuk pengobatan.

Debby Novita, 2015 menulis tentang “Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Malilik Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh”. Pembahasan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada Tari Tujuh Kuncai Malilaik. Aspek bentuk yang diamati adalah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, dan pelengkapan-pelengkapan lainnya.

Meliza Yangsi, 2016 menulis tentang “ Koreografi Tari Punawo Saktai Di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci”. Pada Tari Punawo Saktai penulis menemukan bentuk dan koreografi yaitu gerak, aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga, dinamika, desain dramatika, dramatik, komposisi kelompok, musik, kostum dan rias, properti, ide dan suasana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut secara konsep ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu tentang Tinjauan Koreografi. Akan tetapi objek-objek penelitian antara yang peneliti kaji dengan peneliti sebelumnya berbeda.

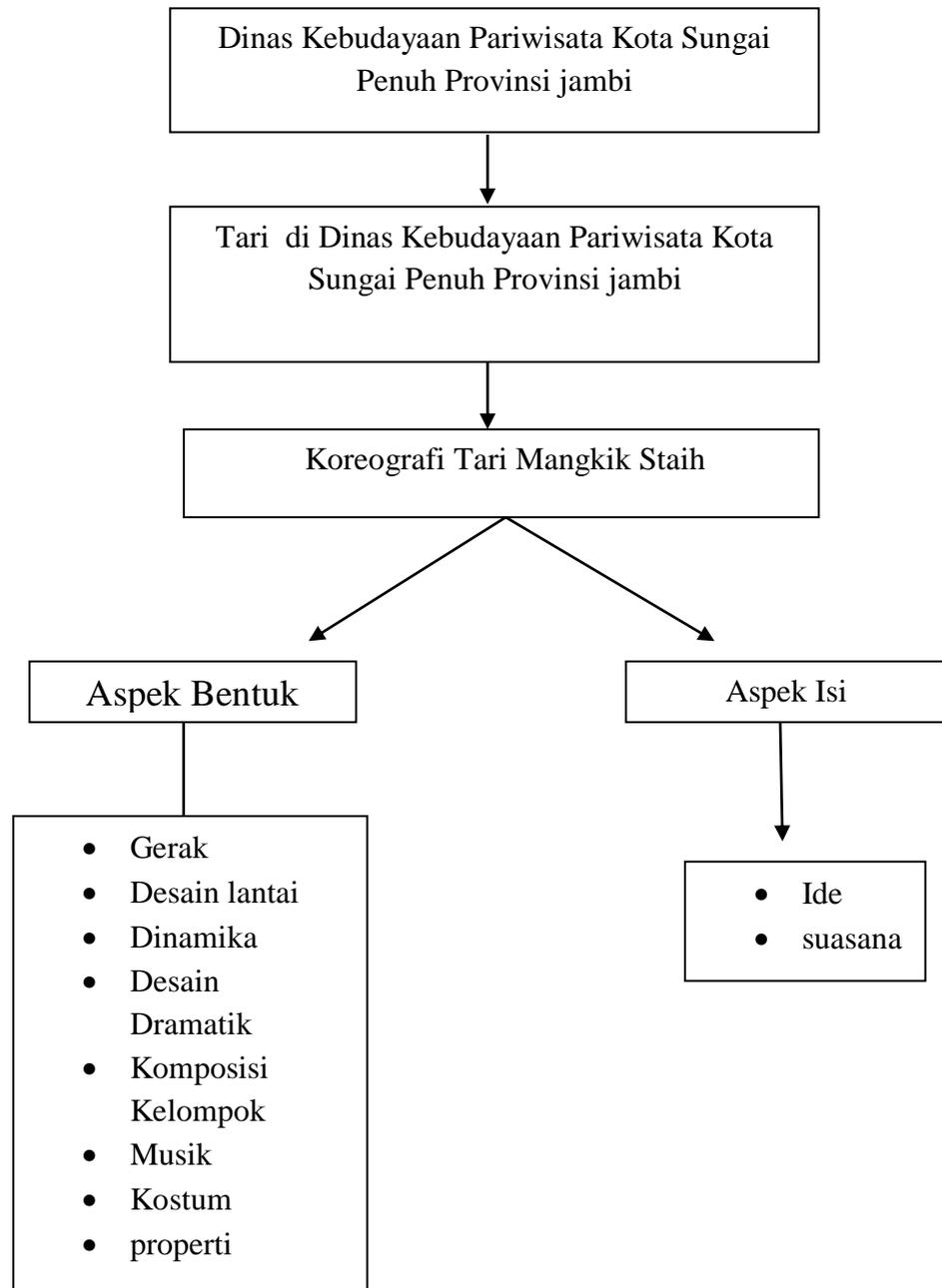
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berpikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau analisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema dibawah ini :

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Mangkik Staih* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh koreografer tari yang bernama Hilman. Koreografer menggarap tari *Mangkik Staih* ini pada acara Bulan Promosi Produk Unggulan dan Pariwisata Provinsi Jambi di Taman Mini Indah di Jakarta pada tahun 2016. Ide garapan tari *Mangkik Staih* terinspirasi pada gerak tari tradisi *Asik* yang ada di Rawang dan tradisi *Menuntau*.. Tari *Mangkik Staih* menceritakan usaha masyarakat dalam mendapatkan kekebalan tubuh ketika hendak merantau. Tari *Mangkik Staih* memiliki 12 macam gerak tari yaitu *Gerak Sembah, Gerak Ngayu Cembau, Gerak Asoik, Gerak Jampi 1, Gerak Ngaju Langkeh, Gerak Asoik, Gerak Ntak, Gerak Langkeh Sribiu, Gerak Jampi 2, Gerak Mangkik Staih, Gerak Naek Gunoi* dan *Gerak penutup*. Tari *Mangkik Staih* juga memiliki desain dramatik kerucut tunggal, karena di lihat dari gerak tari *Mangkik Staih* yang memiliki emosional gerak tari yaitu tenang dan tegang. Dinamika pada tari *Mangkik Staih* yaitu kuat, sedang, dan tenang. Adapun desain lantainya ialah garis lurus dan lengkung. Komposisi kelompok pada tari *Mangkik Staih* terjadi tiga bentuk yaitu berbeda, berimbang dan serempak. Terlihat bahwa yang berbeda lebih dominan terjadi dalam tari *Mangkik Staih*. Musik ada tari *Mangkik Staih* *Rebano* (rebana) untuk pengatur tempo dan ritem, *Keyboard* dimainkan untuk melodi, *Car* untuk ritem, *Bass* untuk melodi, *Gendang* untuk pengatur tempo atau

ritem. Kostum tari *Mangkik Staih* untuk penari perempuan memakai baju adat kerinci sedangkan penari laki-laki memakai baju teluk blango merah dan awang memakai baju teluk blango hitam.

Oleh sebab itu, tari *Mangkik Staih* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penata tarinya yang sangat matang. Karena terlihat dari kesiapan tari *Mangkik Staih* diawali dengan sebuah ide, dan sumber garapan yang jelas, kemudian digarap lagi dengan gerak-gerak baru yang bersumber dari gerak tradisi *Asik* yang ada di Rawang dengan tidak menghilangkan ciri khas dari tari tersebut.

B. Saran

1. Perlu disarankan kepada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sungai Penuh agar lebih memperhatikan tari tradisi Kota Sungai Penuh yang hampir punah agar bisa dikreasikan kembali dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tradisinya, untuk dipertunjukkan didalam dan diluar Kota Sungai Penuh.
2. Diharapkan kepada generasi muda di Kota Sungai Penuh agar memelihara tari tradisi dan tari kreasi yang ada di dalam Kota Sungai Penuh.
3. Dan yang lebih penting, disarankan kepada seniman di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sungai Penuh dan seniman yang ada di dalam Kota Sungai Penuh agar lebih giat belajar pengetahuan koreografi, agar karya-karya tari yang diciptakan untuk masa mendatang lebih baik

lagi. Sebab pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan cara yang sistematis.

KEPUSTAKAAN

- Debby Novita. (2015). “Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Malikik Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh” (Skripsi). Padang: UNP
- Lussy Delvia. (2014). “Asyeik : Tari Ritual Pengobatan Di Dusun Empih Desa Sumur Anyir Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh” (Skripsi). Padang: UNP
- Meliza Yangsih. (2016). “Koreografi Tari *Punawo Saktai* Di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci” (Skripsi). Padang: UNP
- Muktar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan Referensi
- Meri, La (1986). *Elemen-elemen Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Lagaligo
- Sal Murgiyanto. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardjan. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawati, Rahmadia. *Seni Tari* : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. (1977). *Tari-tarian indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jendral Krbudayaan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiyo Hadi. (1999). *Konsep-konsep Dasar Dalam Modern Dance*. Yogyakarta: Manthili.